

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, KUALITAS AUDIT DAN
KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT
FRAUD***

Maria Bambang Krisanti
Universitas Pamulang
mariakrisanti26@gmail.com

Shinta Ningtiyas Nazar
Universitas Pamulang
dosen00801@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out and provide empirical evidence regarding the influence of financial stability, audit quality and company complexity on financial statement fraud in sector financials sub-sector banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The independent variables in this study are financial stability which is proxied by the asset change ratio (ACHANGE), audit quality measured by discretionary accruals proxies, and company complexity as measured by the number of subsidiaries. The dependent variable in this study is financial statement fraud as measured by the Beneish M-Score. This type of research is quantitative. This research uses secondary data in the form of annual financial statements from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is sector financials sub-sector banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sampling technique in this study used the purposive sampling method and was obtained from 15 companies with a span of 5 years, so that the data processed was as many as 75 data samples. The data analysis technique in this study uses the multiple linear analysis method and the data analysis tool in this study uses the Eviews 12 Student Version software program. The results of the study show that (1) financial stability has an effect on financial statement fraud, (2) audit quality has a significant negative effect on financial statement fraud, (3) company complexity has no effect on financial statement fraud, (4) financial stability, audit quality and company complexity simultaneously have a significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Stability, Audit Quality, Company Complexity, Financial Statement Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial stability*, kualitas audit dan kompleksitas perusahaan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor *financials sub sector banks* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE), kualitas audit diukur dengan proksi *discretionary accruals* dan kompleksitas perusahaan yang diukur dengan jumlah anak perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan *Beneish M-Score*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *sector financials sub sector banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga data yang diolah adalah sebanyak 75 sampel data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dan alat analisis data pada penelitian ini menggunakan program software *e-views 12 Student Version*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, (2) kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*, (3) kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, (4) *financial stability*, kualitas audit dan kompleksitas perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci : *Financial Stability*, Kualitas Audit, Kompleksitas Perusahaan, *Financial Statement Fraud*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan selama waktu tertentu, yang diperuntukkan bagi para penerima laporan keuangan untuk menunjukkan keadaan keuangan, kemampuan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal untuk membuat keputusan administratif. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur, untuk memutuskan apakah akan berinvestasi lebih lanjut pada perusahaan tersebut dan apakah akan meminjamkan uangnya kepada perusahaan tersebut. (Syifani, 2021). Laporan keuangan dapat disajikan secara optimal apabila berdasarkan unsur kualitatif yaitu relevan, mudah dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Dalam penyusunan laporan keuangan juga harus disajikan sesuai dengan IFRS yang sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. PSAK No.1 telah menjelaskan persyaratan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pada saat menerbitkan

laporan keuangan, perusahaan berusaha agar kondisi perusahaannya terlihat baik di mata para pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Namun, banyak perusahaan yang berperilaku buruk, menyajikan laporan keuangan mereka secara tidak jujur, tidak relevan, dan memanipulasi nilai laporan keuangan. Termasuk di dalamnya adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Nadia *et al.*, 2023). *Financial statement fraud* merupakan perbuatan yang sangat mungkin dilakukan oleh pejabat, petinggi perusahaan atau juga pemerintahan dengan tujuan supaya menyembunyikan kondisi keuangan sesungguhnya dengan memanipulasi data keuangan saat penyajiannya guna mendapatkan laba. Karena tuntutan pertanggungjawaban yang tinggi dari para pemangku kepentingan terhadap manajemen untuk bisa menyajikan hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini akan menciptakan risiko adanya praktik kecurangan Laporan keuangan. Keinginan manajemen agar bisa menghasilkan kinerja yang dipandang bagus oleh berbagai pihak seringkali menyebabkan para pengelola mengendalikan bagian-bagian tertentu dari laporan keuangan, sehingga pada akhirnya menyajikan data yang tidak sesuai dan tentunya akan merugikan kepentingan lain (Sasongko & Wijyantika, 2019). Berdasarkan kasus *fraud* yang terdeteksi di Asia Pasifik tingkat indeks *fraud* di Indonesia cukup tinggi yaitu di posisi keempat setelah Australia, China dan Hongkong. Kemudian di sektor industri pelaku banyak ditemukan di sektor keuangan dan perbankan (*Association of Certified Fraud Examiners (AFCE)*, 2020). Karena dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar, kecurangan laporan keuangan merupakan topik yang menarik untuk diteliti secara mendalam. Sebuah survei yang dilakukan AFCE pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus *fraud* di Indonesia mengakibatkan kerugian dengan total lebih dari Rp. 873,43 miliar dan rata rata kerugian lebih dari Rp. 7 miliar per kasus. Dengan jumlah kerugian yang mencapai Rp242,26 miliar, dengan kasus kecurangan laporan keuangan sebagai jenis *fraud* yang menempati posisi ketiga dengan kerugian terbesar. Sebanyak 38,5 % dari kasus tersebut melibatkan kerugian lebih dari Rp 1 miliar (AFCE, 2020). Hasil survei dua tahunan yang dilakukan oleh AFCE menunjukkan kasus *financial statement fraud* ialah kasus dengan jumlah paling

sedikit yakni 9% apabila melihat kasus *asset misappropriation* sebesar 86% serta *corruption* sebesar 50%, akan tetapi *financial statement* mengakibatkan kerugian yang paling besar yaitu \$593.000 seperti pada yang ditunjukkan dalam Gambar 1

Gambar 1 Persentase *Fraud* pada tahun 2022



Sumber : (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022*)

Laporan AFCE 2022 juga menyajikan data *fraud* berdasarkan klasifikasi industri, berdasarkan tabel dibawah ini sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki kasus *fraud* yang paling banyak (22,30%) dari seluruh kelompok industri, yaitu sebanyak 351 kasus dengan persentase sebesar 22,30%

Tabel 1 *Number of Cases Industry of Victim Organization*

No	Industri	Kasus	Presentase Kasus
1.	<i>Banking and financial services</i>	351	22,30 %
2.	<i>Government and public administration</i>	198	12,57 %
3.	<i>Manufacturing</i>	194	12,33 %
4.	<i>Health care</i>	130	8,27 %
5.	<i>Energy</i>	97	6,16 %
6.	<i>Retail</i>	91	5,78 %
7.	<i>Insurance</i>	88	5,60 %
8.	<i>Technology</i>	84	5,34 %
9.	<i>Transportation and warehousing</i>	82	5,20 %
10.	<i>Construction</i>	78	4,95 %
11.	<i>Education</i>	69	4,38 %
12.	<i>Information</i>	60	3,82 %
13.	<i>Food service and hospitality</i>	52	3,30 %
	TOTAL	1.574	100,00 %

Sumber : (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022*)

Pada tahun 2020, terjadi kasus kecurangan pada PT Maybank Indonesia Tbk, dimana dana nasabah senilai Rp 22 miliar dibobol dari rekening pribadi. Kasus ini telah dilaporkan oleh pihak terkait dan dikonfirmasi oleh Juru Bicara Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sekar Putih Djarot, kepada Bareskrim Polda Metro Jaya Kepala Cabang Maybank Cipulir terlibat dalam pembobolan dana yang berasal dari rekening nasabah bernama Winda Lunardi dan ibunya, Fioletta Lizzy Wiguna. Dana tersebut digunakan secara tidak sah. mengakibatkan PT. Maybank Indonesia Tbk. tidak mampu mengembalikan dana yang hilang tersebut (Sidik, 2020). Bukti adanya kecurangan laporan keuangan pada sektor keuangan adalah kasus yang terjadi di PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) di tahun 2018. Berdasarkan pemeriksaan OJK, SNP Finance terdeteksi sudah melakukan penyajian laporan keuangan yang tak menggambarkan keadaan keuangan yang sesungguhnya. SNP Finance melanggar ketentuan pasal 55 ayat (1) Peraturan OJK Nomor 29/POJK.05/2014 mengenai Pelanggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan. Dalam hal ini, SNP Finance diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny serta rekan yang ternyata KAP mitra dari Deloitte Indonesia. Kegagalan dalam mendeteksi serta memberikan opini wajar tanpa pengecualian menyebabkan Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana serta KAP Satrio, Bing, Eny serta rekan memperoleh sanksi administratif dari OJK yakni pembatalan pendaftaran

AP dan KAP. OJK juga memberi sanksi kepada SNP Finance yakni pembekuan aktivitas bisnis selama enam bulan (Fitria *et al.*, 2024). Contoh kasus kecurangan laporan keuangan pada perusahaan bank adalah praktik kecurangan laporan keuangan terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN). Komisi IX DPR memanggil Direktur Utama Bank Tabungan Negara pada hari Senin, 3 Februari 2020 terkait praktik window dressing atau manipulasi laporan keuangan Bank Tabungan Negara tahun 2018. Bank Tabungan Negara melakukan pemolesan laporan keuangan yang berupa penjualan kredit bermasalah perusahaan kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta memberikan kredit kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) terkait penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara (BTN) juga melakukan praktik window dressing yang terbukti dengan terdapat pemberian kredit pada termin pertama senilai Rp 100 miliar yang tidak sesuai peruntukannya serta adanya penambahan kredit kepada PT Batam Island Marina (BIM) senilai Rp 200 miliar (Sakina, 2020). Kasus-kasus fraud tersebut mengimplikasikan bahwa penelitian mengenai fraud menarik untuk dilakukan. Kecurangan jenis ini merupakan sebuah kecurangan yang disengaja oleh manajemen dan atau karyawan perusahaan tersebut, agar dapat mengecoh dan menyimpangkan informasi pada pengguna laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditor. Memanipulasi keuntungan (*earning manipulation*) merupakan keinginan dari perusahaan dengan motif agar nilai saham perusahaan tetap diminati oleh investor. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil (Himawan & Karjono, 2019). Menurut SAS No. 99, ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud*. Manajemen seringkali mendapat tekanan supaya menunjukkan perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan laba yang dihasilkannya juga banyak sehingga nantinya return yang dihasilkan juga tinggi. Alasan tersebut yang dimanfaatkan manajemen sebagai alat untuk menutupi kondisi *financial stability* yang buruk dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Penilaian mengenai *financial stability* perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh sebab itu manajemen sering

memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Adapun research gap pada penelitian ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Indrajati & Bawono, 2022; Renata & Marlinah, 2022) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emalia *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa terbukti tidak memiliki probabilitas pengaruh terhadap FFR. Selain *financial stability*, faktor lain yang mempengaruhi *financial statement fraud* adalah kualitas audit. Kualitas audit dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit juga mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan kegiatan audit. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan standar pengauditan. Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan (Suripto, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dapat dipercaya dan diandalkan serta terbebas dari salah saji material merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Demikian juga dengan variabel kualitas audit penelitian yang dilakukan oleh (Saadah, 2018) yang menyatakan bahwa di dalam penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh kualitas audit terhadap *financial statement fraud*, hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sintia & Pupung, 2023; Suripto, 2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh kualitas audit terhadap *financial statement fraud*. Faktor berikutnya yang mempengaruhi timbulnya kecurangan laporan keuangan adalah kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan merupakan hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada dalam Perusahaan (Qintharah, 2020). Hal itu dapat dilihat dari keragaman jenis transaksi/produk/jasa dan jaringan usaha sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016. Hal ini dikarenakan kompleksitas memerlukan pengendalian yang tinggi, apabila pengendalian lemah maka akan terjadi fraud dalam bank itu sendiri. Perusahaan yang besar dan kompleks membutuhkan

infrastruktur dan pengawasan yang baik, semakin kompleks operasional suatu bank maka lebih besar peluang terjadinya *fraud*. Lalu pada variabel kompleksitas Perusahaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani & Susanti, 2020; Suharto et al., 2022; Wati & Puspitasari, 2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* sebagaimana dijelaskan diatas dapat dilihat masih terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

TELAAH LITERATUR

Financial Statement Fraud

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan atau kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang di terima umum. Kesengajaan atau kelalaian ini bersifat material sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pihak berkepentingan. Biasanya, tindakan ini dilakukan dengan cara memalsukan angka-angka pada laporan atau dengan cara menyalahgunakan maupun kesalahan menafsirkan yang dilakukan secara sengaja dari standar akuntansi yang berlaku. Menurut *Assosiation of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *financial statement fraud* adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. AFCE membagi kecurangan dalam, tiga tipologi atau cabang utama, yaitu :

1. Penggelapan aset (*asset missaprotiation*) merupakan tindakan yang berupa pencurian, menggelapkan, atau juga penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan
2. Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*) dimana tipologi ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut tidak dinyatakan dengan sebenarnya.

3. Korupsi (*corruption*) yaitu kecurangan yang marak terjadi saat ini dalam dunia bisnis ataupun juga pada pemerintahan. Korupsi merupakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan oleh satu orang namun berdampak kepada pihak lainnya.

Pada dasarnya kecurangan terjadi pada suatu entitas apabila Pengendalian intern tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif, Pegawai dipekerjakan tanpa memikirkan kejujuran dan integritas mereka. Pegawai diatur, dieksploitasi dengan tidak baik, disalahgunakan atau ditempatkan dengan tekanan yang besar untuk mencapai sasaran dan tujuan keuangan yang mengarah tindakan kecurangan. Model manajemen sendiri melakukan kecurangan, tidak efisien dan atau tidak efektif serta tidak taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan, biasanya masalah keuangan, kebutuhan kesehatan keluarga, gaya hidup yang berlebihan. Industri dimana perusahaan menjadi bagiannya, memiliki sejarah atau tradisi kecurangan. *Financial Statement Fraud* merupakan suatu skema yang terjadi saat seorang karyawan secara sengaja menyebabkan salah saji atau dengan sengaja tidak mencantumkan informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi, misalnya dengan melakukan pencatatan atas pendapatan fiktif, memperkecil jumlah beban-beban yang dilaporkan atau bahkan melakukan penggelembungan jumlah aset yang dilaporkan (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022*) Praktik manajemen laba kerap kali menjadi titik awal terjadinya *Financial Statement Fraud*. Hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan menarik minat investor dengan cara menampilkan performa terbaik perusahaan. Dalam penelitian ini, *financial statement fraud* dideteksi dengan *Beneish M-Score*. Alasan menggunakan pengukuran ini karena *Beneish M-Score* karena beberapa penelitian terdahulu yang sudah menggunakan pengukuran ini sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Adapun rumus yang dipakai pada penelitian ini yaitu

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.11 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LEVI}.$$

Financial Stability

Financial stability merupakan kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi stabil yang dapat menarik minat investor dan kreditur. Keuangan dapat dikatakan stabil dengan melihat pertumbuhan nilai laba tahunan dan pertumbuhan aset perusahaan (Indrajati & Bawono, 2022). Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri dan manajer berada di bawah tekanan, manajer cenderung memanipulasi keuangan dengan cara menaikkan harga di luar kebiasaan atau melalui isu transaksi derivatif. Untuk itu, perlu diketahui efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan (Himawan & Karjono, 2019). Menurut (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) *Financial Stability* adalah indikator kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengatasi risiko keuangan dan memelihara kemampuan untuk beroperasi secara maksimal. Ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset dengan baik yang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dalam suatu perusahaan. Ini dapat disimpulkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Manajemen seringkali mendapat tekan supaya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara maksimal sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan fraud. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE) sebagai proksi *financial stability*. Adapun rumus yang di pakai dalam penelitian ini yaitu

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1)}{Total\ Aset\ t-1}$$

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dalam melaksanakan audit yang sesuai standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil

auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang berkualitas, sehingga dapat menjamin informasi laporan keuangan yang dilaporkan. Dengan auditor yang berkualitas diharapkan pengguna laporan keuangan atau investor akan lebih percaya atas informasi yang dihasilkan. Menurut Standar Akuntansi Pemeriksaan Keuangan Negara kualitas hasil pemeriksaan adalah laporan hasil pemeriksaan memuat adanya kelemahan dalam pengendalian internal, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan Peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatuhan harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan. Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, sedangkan menurut sektor publik mendefinisikan Audit Quality sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi, independensi dan moral reasoning auditor (Suripto, 2021) Agar auditor dapat mencapai kualitas audit sesuai dengan yang diharapkan, auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesi yang telah ditentukan. Dengan aturan atau standar yang telah ditetapkan, auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hasil audit yang berkualitas akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Pada penelitian ini menggunakan model aktual diskresioner Kaznik (1999) sebagai tolok ukur kualitas audit (Harianja & Sinaga, 2022). Adapun rumus yang akan dipakai sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it}} - NDA_{it}$$

Kompleksitas Perusahaan

Menurut (Ashton *et al.*, 1987) perusahaan dengan kompleksitas operasi yang lebih tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangan mereka lebih lama karena auditor eksternal membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan

keuangannya. Menurut POJK No.18/POJK.03/2016 (Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan, 2016) menyatakan bahwa sebuah bank dikatakan memiliki kompleksitas yang tinggi jika terdapat keragaman jenis transaksi/produk/jasa dan jaringan usaha. Dalam penelitian (Indriastuti & Ifada, 2011) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah kantor cabang maka akan semakin kompleks perusahaan tersebut karena sulitnya pengawasan secara menyeluruh. Pada penelitian ini kompleksitas Perusahaan diukur dengan Perusahaan yang memiliki anak perusahaan (Manajang & Yohanes, 2022). Adapun indikator dalam pengukuran tersebut Variabel dummy jika perusahaan memiliki anak perusahaan diberi nilai (1), dan untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi nilai (0)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisa data laporan keuangan di masa lalu, kemudian dilakukan olah data sekunder secara statistik menggunakan bantuan software statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *financial stability*, kualitas audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap *financial statement fraud* (studi empiris pada perusahaan sector financials subsector banks yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *sector financials sub sector banks* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 57 perusahaan sector financials subsector banks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sedangkan jumlah sampel yang diperoleh dari metode *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan, Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian antara lain:

Tabel 2 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal terdaftar
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
2.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nov 1996
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 Nov 2003
5.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Des 1989
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	08 Juli 2010
7.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
9.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01 Juni 2006
10.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 Nov 1989
11.	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Jan 1990
12.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	08 Mei 2018
13.	MEGA	Bank Mega Tbk	17 Apr 2000
14.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Okt 1994
15.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan *sector financials sub sector banks* yang terdaftar di BEI sepanjang tahun pengamatan periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut turut selama periode pengamatan 2019-2023
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2019-2023
4. Perusahaan memiliki seluruh informasi tertuang dalam laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk penelitian selama 2019-2023

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui *Financial stability*, Kualitas audit dan Kompleksitas perusahaan

terhadap *Financial Statement Fraud*. Persamaan regresi berganda dapat dicari dengan rumus :

$$Y_{(it)} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana :

$Y_{(it)}$ = *financial statement fraud*

α = nilai konstanta

β = koefisien regresi (beta)

X_{1it} = *Financial stability*

X_{2it} = kualitas audit

X_{3it} = kompleksitas perusahaan

e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/20/24 Time: 22:32
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355881	0.015556	22.87713	0.0000
X1	0.232515	0.113100	2.055833	0.0435
X2	-0.662056	0.171930	-3.850741	0.0003
X3	0.005787	0.016812	0.344191	0.7317
R-squared	0.229193	Mean dependent var		0.380401
Adjusted R-squared	0.196624	S.D. dependent var		0.080160
S.E. of regression	0.071848	Akaike info criterion		-2.376657
Sum squared resid	0.366516	Schwarz criterion		-2.253058
Log likelihood	93.12464	Hannan-Quinn criter.		-2.327305
F-statistic	7.037087	Durbin-Watson stat		2.480297
Prob(F-statistic)	0.000329			

Sumber: data diolah *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.355881 + 0.232515(X_1) - 0.662056(X_2) + 0.005787(X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat hubungan antara hasil regresi linier berganda antara variabel *financial stability*, kualitas audit, kompleksitas perusahaan. Hubungan tersebut dapat dijelaskan yaitu konstanta memiliki nilai 0.355881 sehingga jika variabel independen diasumsikan memiliki nilai 0, maka besarnya tingkat *financial statement fraud* adalah 0.355881. Nilai *Financial Stability* memiliki koefisien regresi 0.232515 dengan tanda positif. Artinya jika variabel mengalami peningkatan sebesar satuan dengan asumsi variabel lain 0, maka meningkatkan tingkat *financial statement fraud* sebesar 0.232515. Nilai kualitas audit memiliki koefisien regresi adalah 0.662056 dengan tanda negatif. Artinya jika variabel mengalami peningkatan sebesar satuan dengan asumsi variabel lain 0, maka menurunkan tingkat *financial statement fraud* sebesar 0.662056. Nilai kompleksitas perusahaan memiliki koefisien regresi adalah 0.005787 dengan tanda positif. Artinya jika variabel mengalami peningkatan sebesar satuan dengan asumsi variabel lain 0, maka akan meningkatkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0.005787. Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas, dapat diketahui jumlah data sampel ($n = 75$, jumlah ($k = 4$), taraf signifikan $\alpha = 0.05$, $df = n - k = 75 - 4 = 71$, jadi nilai tabel yang digunakan 1.66660 dengan tingkat sig 5% (0.05) dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian tersebut. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas variabel *financial stability* memperoleh t hitung sebesar 2.055833 lebih tinggi dari t-tabel 1.66660 atau ($2.055833 > 1.66660$). Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan nilai probabilitas 0,0435 yang lebih rendah dari nilai signifikansinya 0,05 ($0.0435 < 0,05$). Dapat disimpulkan secara parsial *financial stability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* artinya H1 diterima. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kualitas audit terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar -3.850741 lebih rendah dari t-tabel

1.66660 atau $(-3.850741 < 1.66660)$. Hasil tersebut dengan nilai probabilitas 0.0003 yang lebih rendah dari nilai signifikansinya 0,05 atau $(0.0003 < 0,05)$. Dapat disimpulkan secara parsial kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* H2 diterima. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai t hitung 0.344191 lebih kecil dari t-tabel 1.66660 atau $(0.344191 > 1.66660)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas 0.7317 nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05) atau $(0.7317 > 0,05)$. Maka dapat disimpulkan secara parsial kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* artinya H3 ditolak.

Tabel 4 Hasil Uji F

R-squared	0.229193	Mean dependent var	0.380401
Adjusted R-squared	0.196624	S.D. dependent var	0.080160
S.E. of regression	0.071848	Akaike info criterion	-2.376657
Sum squared resid	0.366516	Schwarz criterion	-2.253057
Log likelihood	93.12462	Hannan-Quinn criter.	-2.327305
F-statistic	7.037084	Durbin-Watson stat	2.480297
Prob(F-statistic)	0.000329		

Sumber : data diolah *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung sebesar 7.037087 dan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000329. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikannya 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, kualitas audit dan kompleksitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-square*. Nilai *Adjusted R-square* yaitu sebesar 0,196624 yang dapat diartikan bahwa variabilitas variabel independen dalam model ini menjelaskan bahwa sebesar 19,66% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 80,34% dijelaskan oleh variabel variabel lain diluar penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama - sama variabel *financial stability*, kualitas

audit, dan kompleksitas perusahaan hanya dapat menjelaskan variasi variabel *financial statement fraud* sebesar 19,66%.

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai variabel *financial stability* memperoleh t hitung sebesar 2.055833 lebih tinggi dari t-tabel 1.66660 atau ($2.055833 > 1.66660$) yang diperkuat dengan nilai probabilitas 0,0435 artinya lebih rendah dari nilai signifikansinya 0,05 ($0.0435 < 0,05$). Artinya *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability* yang tinggi dapat dijadikan indikator bahwa perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian tentang kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total aset merupakan gambaran kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga tingginya aset dapat menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen seringkali melakukan manipulasi laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil. Selain itu juga, adanya perubahan persentase total aset yang tinggi dapat juga mengindikasikan terjadi praktik *financial statement fraud*. Perusahaan yang berada dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri lebih berpotensi melakukan tindakan kecurangan karena untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan laporan keuangan terlihat menarik bagi pengguna informasi. Manajemen dapat mendapatkan tekanan apabila kondisi perusahaan tidak terlihat stabil. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi perusahaan yang beroperasi. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk memperlihatkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik. Alasan tersebut yang menyebabkan manajemen memanfaatkan laporan keuangan dengan berbagai cara untuk menutupi *financial stability* yang buruk dengan melakukan fraud. Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi *financial stability* dengan komponen teori *fraud triangle* yaitu *pressure* karena adanya tekanan dari perusahaan untuk mempertahankan stabilitas dengan melakukan aktivitas kecurangan seperti *financial statement fraud* (Meihendri *et al.*,

2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, hasil penelitian ini sejalan dengan (Rachmawati & Raharja, 2023) yang menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan ketika perusahaan mengalami kondisi penurunan atau keadaan perusahaan sedang buruk, maka manajemen sebagai pengelola aset akan dapat tekanan dari perusahaan yang mendorong untuk melakukan manipulasi. Sehingga yang terjadi adalah manajemen akan melakukan berbagai cara agar kondisi aset perusahaan tetap terlihat baik. Berbeda dengan hasil penelitian (Sekar & Ningtiyas, 2024) yang menyatakan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai variabel kualitas audit memperoleh nilai t hitung sebesar -3.850741 lebih rendah dari t-tabel 1.66660 atau $(-3.850741 < 1.66660)$. Hasil tersebut dengan nilai probabilitas 0.0003 yang lebih rendah dari nilai signifikansinya 0,05 atau $(0.0003 < 0,05)$ kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Relevansi teori fraud triangle dengan kualitas audit adalah opportunity (kesempatan), audit yang berkualitas dapat mengurangi peluang terjadinya fraud dengan meningkatkan mekanisme deteksi dan memperkuat pengendalian internal (Nikmah & Arjoen, 2023). Kualitas audit yang semakin tinggi dapat mengurangi terjadinya *financial statement fraud*, hal ini didukung dengan adanya kehadiran akuntan publik yang menjalankan kualitas audit yang baik dapat menurunkan risiko fraud dan juga dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan kecurangan laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab dalam memeriksa dan memastikan laporan keuangan telah disajikan akurat dan telah memenuhi standar akuntansi, yang nantinya laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut akan disajikan kepada pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Revaldi & Simbolon, 2023) yang menyatakan bahwa dengan kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan, yang berarti setiap peningkatan

dari nilai *discretionary accrual* yang atau menggambarkan kualitas audit yang rendah maka akan menambah nilai dari *Beneish M-score* atau *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan peneliti sebelumnya (Sintia & Pupung, 2023; Suropto & Jayadiah, 2022) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* hal ini disebabkan perbedaan proksi kualitas audit yaitu reputasi KAP Big 4 dan KAP non Big 4 sedangkan penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accrual* model Kasznik (1999) (Harianja & Sinaga, 2022)

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai variabel kompleksitas perusahaan memperoleh nilai t hitung 0.344191 lebih kecil dari t-tabel 1.66660 atau $(0.344191 > 1.66660)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas 0.7317 nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05) atau $(0.7317 > 0,05)$ Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, artinya makin kompleks jenis usaha dan aktivitas operasional perusahaan tidak menambah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin modern sistem dalam perusahaan, kesempatan terjadinya *fraud* semakin banyak. Hal tersebut ditimbang dari perusahaan yang mempunyai jejaring sosial yang besar, pola teknologi yang sulit dan tata laksana yang padat. Namun dalam teori tersebut disebutkan sebagai peluang atau kemungkinan atau risiko terjadinya *fraud*. Apabila peluang atau kemungkinan tersebut dapat dimitigasi, maka peluang terjadinya kecurangan dapat dihindari (Suharto *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wati & Puspitasari, 2019) & (Suharto *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena memang semakin banyaknya cabang dan anak perusahaan maka ada kemungkinan pengawasan yang sulit namun ada pula pengawasan yang lebih ketat dari kantor pusat seperti melakukan laporan setiap hari sehingga kantor cabang ataupun anak perusahaan tetap menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sitompul, 2022) yang menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Financial Stability*, Kualitas Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian pengujian secara simultan, diketahui bahwa nilai F-hitung variabel *financial stability*, kualitas audit, dan kompleksitas perusahaan secara bersama-sama simultan lebih besar nilai F hitung sebesar 7.037087 dan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000329. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikannya 0.05 ($0,000329 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 diterima. Ini berarti bahwa secara bersamaan atau simultan variabel *financial stability*, kualitas audit, dan kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menerima H4 yang menunjukkan jika semakin besar *financial stability*, kualitas audit dan kompleksitas perusahaan secara bersama sama berdampak pada semakin tinggi tingkat terjadinya *financial statement fraud*. Variabel *financial stability*, yang diproksikan dengan ACHANGE dengan rasio perputaran aset, dapat menjadi faktor penting. Ketika nilai aset mengalami penurunan signifikan, perusahaan mungkin menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil daripada yang sebenarnya, memicu potensi untuk melakukan *financial statement fraud*. Hal ini terutama terjadi ketika manajemen mendapatkan tekanan untuk menciptakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan citra laporan keuangan yang stabil di mata publik. Di sisi lain, variabel kualitas audit yang diproksikan *Discretionary Accrual Model Kasznik*. Kualitas audit mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan kegiatan audit dengan kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan, yang berarti setiap peningkatan dari nilai *discretionary accrual* yang atau menggambarkan kualitas audit yang rendah maka akan menambah nilai dari *Beneish M-score* atau *financial statement fraud*. Pada variabel kompleksitas perusahaan yang diukur dengan perusahaan yang memiliki anak atau tidak. Perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi bahwasanya dapat mempengaruhi pengawasan karena anak perusahaan yang banyak. Dan semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka semakin banyak juga anak perusahaan yang dimiliki, maka hal menyebabkan pengawasan pada

pada perusahaan semakin sulit sehingga terjadinya *financial statement fraud*. Secara keseluruhan, kondisi di perusahaan yang mengalami tidak stabil secara keuangan, kualitas audit yang rendah dan semakin kompleks / banyaknya anak perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut rentan terhadap *financial statement fraud*. Faktor faktor ini yang menciptakan lingkungan dimana mendorong seseorang untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi, hubungan ini terdapat dalam teori fraud. Sementara itu, teori *fraud triangle* menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika terdapat tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. ketidakstabilan keuangan memberikan tekanan, kualitas audit rendah dan kompleksnya perusahaan menciptakan kesempatan, dan manajemen mungkin merasionalisasi tindakan curang mereka sebagai kebutuhan untuk menyelamatkan perusahaan atau posisi mereka. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terjadinya *financial statement fraud* pada periode tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi, memperkuat pengawasan internal, dan memastikan praktik audit yang independen dan ketat untuk mengurangi risiko dan membangun kepercayaan yang lebih besar dari publik dan investor

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* karena nilai probabilitas sig. 0,0435 lebih rendah dari nilai signifikansinya 0,05. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* karena nilai probabilitas sig, 0,0003 dengan nilai koefisien -3,850741 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena nilai probabilitas sig. 0,7317 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. *Financial stability*, kualitas audit dan kompleksitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena nilai probabilitas 0.000329 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang

telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian terhadap sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam. Menambahkan atau memperbaharui beberapa proksi lain yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud* seperti karakteristik komite audit, external pressure, opini audit, dan *ineffective monitoring* dalam mengetahui potensi kecurangan. Memperluas atau menambahkan periode penelitian yang mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih akurat, sehingga akan memberikan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, B & Susanti, M. (2020). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Risiko Keuangan Terhadap Audit Fee Perusahaan Perbankan Di Bei 2019 – 2020. *Corporate Governance (Bingley), Jurnal Ekonomis Vol 14 No.3*
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research, Vol 25 No.2*
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. Association of Certified Fraud Examiners, 1–96.
- Association of Certified Fraud Examiners (AFCE). (2020). 2020-Report-to-the-Nations. Association of Certified Fraud Examiners.
- Basuki, A. T. R. I., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Rajawali Press: Depok
- Emalia, D., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Indriani, R. (2020). Dampak Dari Auditor Quality, Financial Stability, Dan Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi, Vol 1 No.1*
- Fitria *et al* (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan: Risiko Audit, Teknik-Teknik Audit Investigatif dan Whistleblowing Sistem. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital, Vol 1 No.2*
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASA: (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi), Vol 6 No.1*
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Trianglepada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Esensi: Jurnal*

Manajemen Bisnis, Vol 22 No.2

- Indrajati, F., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Auditor Quality Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Vol 4*
- Indriastuti. Maya, & Ifada. Luluk M. (2011). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Corporate Governance Dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud. *EKOBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 12 No.2.*
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 9 No.2*
- Meihendri, Rifa, D., Nurhuda, Irda, & Maharani Tasrif, S. (2022). The Effect Of Financial Stability, Financial Targets And Rationalization On Financial Statements Fraud. *Journal of Contemporary Accounting, Vol 4 No.3*
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance, Vol 3 No.2*
- Nikmah, N., & Arjoen, M. R. (2023). Financial Statement Fraud, Audit Committee and Audit Quality: Insight into Fraud Diamond Theory. *International Journal of Social Service and Research, Vol 3 No.3*
- Novianti, D. R. M., Habbe, A. H., & Nirwana, N. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA), Vol 5 No.2*
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol 9 No.1.*
- Rachmawati, A., & Raharja, S. (2023). Determinants Of Financial Reporting Fraud In The Perspective Of Fraud Hexagon. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol 12 No.1*
- Renata, F., & Marlinah, A. (2022). Analisis Teori Fraud Triangle dalam mendeteksi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi TSM, Vol 2 No.4*
- Saadah, N. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 21 No.1*
- Sakina, S. (2020). Soal Kabar Window Dressing, Ini Penjelasan BTN. Kompas. Di akses <https://money.kompas.com/read/2020/02/06/190300426/soal-kabar-window-dressing-ini-penjelasan-btn>
- Sekar A, W., & Ningtiyas N, S. (2024). Pengaruh Financial Stability, Leverage Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol 2 No.7*
- Sidik, S. (2020). Kasus Maybank Coreng Kepercayaan Nasabah, Pulihnya Gimana? CNBC Indonesia. Di akses <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201117150728-17-202462/kasus-maybank-coreng-kepercayaan-nasabah-pulihnya-gimana>
- Sintia, I., & Pupung P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Stability

- terhadap Fraud Financial Statement. *Bandung Conference Series: Accountancy, Vol 3 No.2*
- Sitompul, S. (2022). Kecurangan (Fraud) Ditinjau Dari Sisi Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Size Serta Kompleksitas Perbankan Perbankan Syariah. *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No.1*
- Suharto, Dominicus Savio Priyarsono, & Trias Andati. (2022). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Islamic Corporate Governance dan Kompleksitas terhadap Frekuensi Terjadinya Fraud pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'Ah, Vol 10 No.2*
- Suripto, & Jayadiah. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 23 No.1*
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), Vol 5 No.1.*
- Syifani, P. A. (2021). Preventive Detection System Pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Hexagon Fraud Analysis (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indonesia, Vol 6 No.2.*
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. B. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Vol 21 No.1*
- Wati, C., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance, Dan Kompleksitas Bank Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 4 No.2*
- Qintharah, Y, N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat Vol 31 No.1*